

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 . Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang melanda negara – negara Asia Tenggara tahun 1997/1998 memberi dampak pada perekonomian Indonesia. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah meningkatnya laju inflasi. Tercatat inflasi tahun 1997 meningkat menjadi 11,05% dari 6,47% tahun 1996. Laju inflasi terus meningkat menjadi 77,63% tahun 1998 (Laporan Mingguan Bank Indonesia). Pada tahun 1990 minat masyarakat untuk menabung sangat tinggi sehingga uang beredar yang berada di masyarakat berkurang, setelah memasuki masa krisis ekonomi pada tahun 1998/1999 minat masyarakat untuk menabung tidak berkurang tetapi semakin meningkat lebih banyak.

Dalam upaya membangun perekonomian, tingkat inflasi harus dikendalikan agar stabil, sehingga tidak mengganggu perekonomian. Stabilitas inflasi sangat penting bagi kesinambungan pembangunan dan menjaga agar dunia usaha tetap produktif.

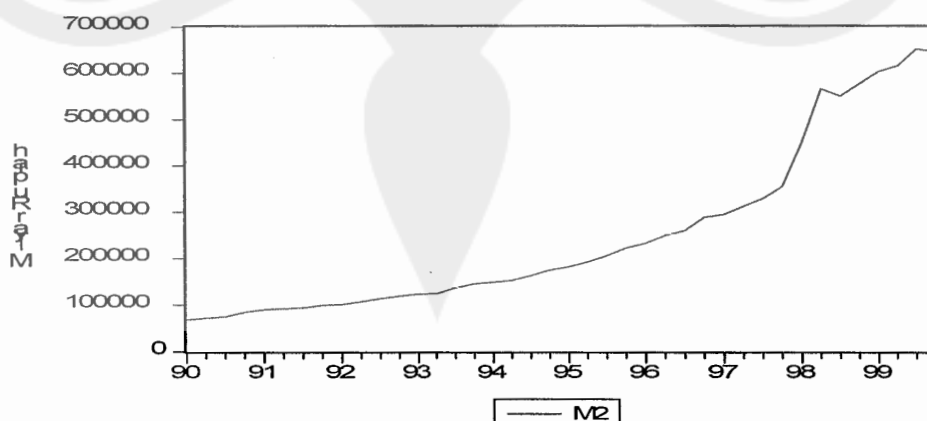
Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah dengan menekan uang beredar  $M_2$ . Efek dari kebijakan ini bank-bank swasta maupun bank - bank pemerintah berlomba-lomba menaikkan tingkat suku bunga. Tingkat bunga deposito yang diberikan oleh bank – bank pada masyarakat merupakan daya tarik yang utama bagi masyarakat untuk melakukan penyimpanan uangnya di bank, sedangkan bagi bank, semakin besar dana

masyarakat yang bisa dihimpun, akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat.

Tidak jarang bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi. Hal ini dilakukan dengan harapan masyarakat akan menyimpan lebih banyak uangnya di bank. Hal ini menyebabkan turunnya  $M_2$ . Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar (Usman, 1987 : 29)

Bank Sentral dalam hal ini sebagai otoritas moneter berwenang untuk mengendalikan dan mengawasi jumlah uang beredar. serta mampu untuk mendeteksi faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar dalam masyarakat. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi naik turunnya  $M_2$  adalah tingkat suku bunga.

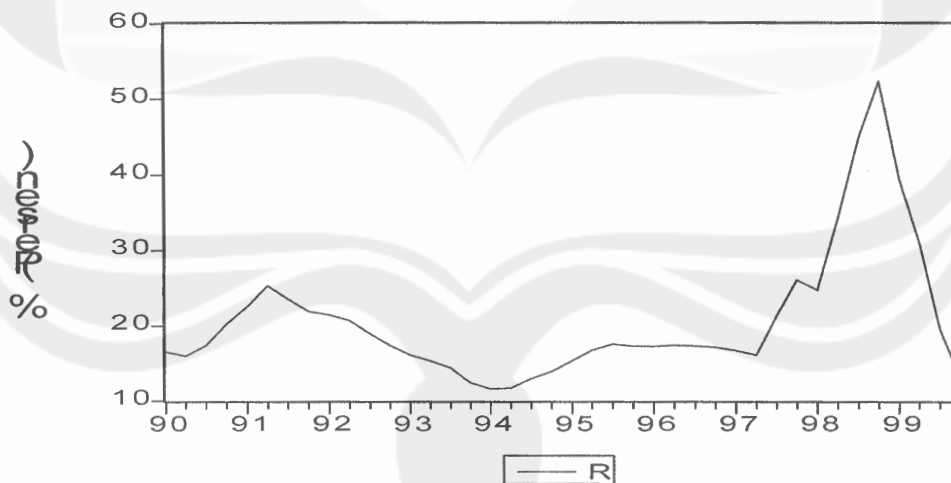
**Grafik. 1.1.**  
 **$M_2$  Di Indonesia 1990 -1999**



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dari grafik 1.1 tersebut, tahun 1990 kuartal I – IV, perkembangan  $M_2$  meningkat sebesar 84.630 milyar rupiah. Saat terjadi krisis ekonomi (1997/1998) di Indonesia, jumlah uang beredar mengalami kenaikan sebesar 577.381 milyar. Pada tahun tersebut perkembangan sektor moneter diwarnai situasi memprihatinkan karena krisis nilai tukar. Padahal pada triwulan pertama 1997, keadaan ekonomi masih tampak normal, sehingga kebijakan Bank Indonesia lebih ditekankan pada pengendalian permintaan dalam negeri, terutama untuk memelihara stabilitas makroekonomi. Program moneter yang dicanangkan adalah mempertahankan stabilitas harga melalui pengaturan jumlah uang beredar.

**Grafik 1.2**  
**Tingkat Suku Bunga Deposito Di Indonesia 1990 - 1999**



Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Grafik 1.2 menunjukkan pertumbuhan tingkat suku bunga deposito. Tingkat suku bunga deposito dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif, dimana tingkat suku bunga deposito terendah pada tahun 1994 triwulan pertama sebesar

11,59 % dan tingkat suku bunga deposito tertinggi pada tahun 1999 triwulan keempat sebesar 39,52 % . Hal ini disebabkan kondisi perekonomian yang pasang surut.  $M_2$  sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, tingginya tingkat suku bunga menyebabkan orang lebih cenderung mengendapkan uangnya di bank. Hal ini akan menyebabkan jumlah uang beredar di masyarakat menurun. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga rendah orang cenderung tidak mau menabung di bank, melainkan menginvestasikannya ke bentuk investasi lain. Hal ini tentunya dapat menaikkan jumlah uang beredar di masyarakat. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa fluktuasi tingkat suku bunga dapat mempengaruhi jumlah uang beredar di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas,  $M_2$  adalah estimasi fungsi yang relevan. Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito sebagai determinan utama jumlah uang beredar dengan periode waktu 1990 – 1999.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melihat apakah tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap ( $M_2$ ) di Indonesia tahun 1990 – 1999 ?.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ ) pada tahun 1990 – 1990 dan  $M_{2t-1}$ .

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Otoritas Moneter untuk membuat kebijakan mengenai jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit gambaran dan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian tentang determinan jumlah uang beredar ( $M_2$ ) di Indonesia.

### 1.5. Studi Terkait

Insukindro, (1993), Melakukan studi tentang Studi Empiris permintaan Uang di Indonesia tahun 1969 – 1987. Penelitian ini menggunakan empat pendekatan model yaitu pendekatan PAM , SAM, Kointegrasi dan ECM untuk permintaan uang kartal dan uang giral di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan riil berpengaruh positif terhadap permintaan uang kartal maupun uang giral.

Variabel suku bunga dalam negeri berpengaruh negatif terhadap kedua permintaan uang riil dengan sensitifitas yang berbeda, sedangkan variabel suku bunga luar negeri hanya berpengaruh terhadap permintaan uang kartal riil dalam

jangka panjang. Variabel ini mempengaruhi variasi permintaan uang kartal riil dan uang giral riil.

Prawoto,(1997), Melakukan studi tentang Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1976 – 1996, Konsep Keynesian dan Moneteris dengan Pendekatan PAM. Hasil studi Prawoto ini memfokuskan pada faktor – faktor penentu permintaan uang di Indonesia dengan konsep Keynesian. Hasil analisis menunjukkan tingkat suku bunga tidak punya pengaruh signifikan terhadap  $M_1$  dan  $M_2$ , Hal ini disebabkan tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga deposito 3 bulan. Indeks Harga Konsumen tidak signifikan terhadap  $M_1$ ,  $M_2$  dan QM. Berbeda dengan konsep moneteris, tingkat bunga signifikan terhadap  $M_2$  dan QM (quasi money).

Secara keseluruhan nilai koefisien pada model analisis menunjukkan bahwa  $M_1$  lebih besar dari  $M_2$  kemudian baru QM ( $M_1 < M_2 < QM$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa masyarakat Indonesia menyesuaikan jumlah uang yang mereka pegang dalam bentuk uang sempit lebih cepat di banding uang luas kemudian uang kuasi. Hasil parameter – parameter jangka panjang ternyata lebih besar dibandingkan dengan parameter jangka pendek. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perilaku permintaan uang dalam jangka pendek ditunjukkan untuk tujuan transaksi, tetapi dalam jangka panjang mendorong masyarakat memegang kas dalam bentuk pasiva yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank.

Dini Hariyanti, (2001), Melakukan studi tentang Analisa Variabel Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia : Pendekatan Error Correction Model (Periode 1998.1 – 2000.1). Studi ini menggunakan Model Koreksi

Kesalahan (ECM). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar ( $M_2$ ), pendapatan, suku bunga dan nilai tukar. Studi ini menyimpulkan bahwa permintaan uang beredar di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan dan nilai tukar yang signifikan secara statistik. Arah hubungan tingkat suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia adalah negatif. Arah yang negatif menggambarkan jika peningkatan suku bunga maka jumlah uang beredar akan mengalami penurunan. Variabel tingkat pendapatan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia signifikan secara statistik. Dilihat dari arah hubungannya, pengaruh tingkat pendapatan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia adalah positif. Sedangkan pengaruh nilai tukar terhadap jumlah uang beredar di Indonesia adalah positif.

### **1.6. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat suku bunga terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia dalam arti luas ( $M_2$ ) pada tahun 1990 -1999 dan  $M_{2t-1}$ .

### **1.7. Metode Penelitian**

#### **1.7.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang sudah melalui pencatatan secara statistik dan merupakan data *time series* dalam bentuk

kuartalan. Data berasal dari Laporan Triwulanan dan Tahunan Bank Indonesia pada Tahun 1990 – 1999.

### 1.7.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan model dinamakan PAM (*Partial Adjustment Model*) versi Nerlove (1973), karena mampu menjelaskan keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang model penyesuaian Parsial (PAM) dalam model liner. Bentuk modelnya sebagai berikut :

$$M_2 = f(R) \text{ c.p.} \dots\dots\dots (1.1)$$

$$\Delta M_2 / \Delta R > 0$$

Dimana :

$M_2$  = Jumlah uang beredar dalam arti luas

$R$  = Suku bunga deposito 3 bulan

Sehingga dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$M_{2t}^* = \beta_0 + \beta_1 R_t + \varepsilon_t \dots\dots\dots (1.2)$$

Dimana :

$M_{2t}^*$  = Jumlah uang beredar yang diinginkan

$\beta_0$  = Intercept

$\beta_1$  = Koefisien parameter

$R_t$  = Suku bunga deposito 3 bulan

$t$  = Waktu

$\varepsilon_t$  = Residual



karena  $M_{2t}^*$  yang diinginkan tidak dapat diamati secara langsung, maka Nerlove mendalilkan suatu hipotesis, penyesuaian parsial sebagai berikut (Gujarati, 2003 : 242) :

$$M_{2t} - M_{2t-1} = \delta (M_{2t}^* - M_{2t-1}) \dots\dots\dots (1.3)$$

$$M_{2t} = \delta M_{2t}^* + (1 - \delta) M_{2t-1} \dots\dots\dots (1.4)$$

Dimana :

$M_{2t} - M_{2t-1}$  = Perubahan  $M_2$  yang sebenarnya

$M_{2t}^* - M_{2t-1}$  = Perubahan  $M_2$  yang diinginkan

$\delta$  = Koefisien penyesuaian, dimana  $0 < \delta \leq 1$

kemudian disubstitusikan persamaan (1.2) ke (1.4), lalu menjadi :

$$M_{2t} = \delta (\beta_0 + \beta_1 R_t + \varepsilon_t) + (1 - \delta) M_{2t-1}$$

$$M_{2t} = \delta \beta_0 + \delta \beta_1 R_t + \delta \varepsilon_t + (1 - \delta) M_{2t-1}$$

Model penyesuaian parsial yang akan dipakai untuk estimasi adalah :

$$M_{2t} = \alpha_0 + \alpha_1 R_t + \alpha_2 M_{2t-1} + v_t$$

Dimana :

$$\alpha_0 = \delta \cdot \beta_0$$

$$\alpha_1 = \delta \cdot \beta_1$$

$$\alpha_2 = (1 - \delta)$$

$$v_t = \delta \cdot \varepsilon_t$$

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ ) dan Suku Bunga Deposito (R) pada**  
**Tahun 1990 -1999.**

Periode		$M_2$ (Milyar Rupiah)	R (Suku Bunga)
1990	Trw I	68426	16,52
1990	II	71667	15,97
1990	III	74908	17,37
1990	IV	84630	20,26
1991	Trw I	90041	22,55
1991	II	91845	25,32
1991	III	93648	23,53
1991	IV	99059	21,87
1992	Trw I	100796	21,44
1992	II	106921	20,68
1992	III	113487	18,93
1992	IV	119055	17,34
1993	Trw I	123161	16,07
1993	II	124340	15,32
1993	III	136387	14,38
1993	IV	145202	12,42
1994	Trw I	148829	11,59
1994	II	152798	11,69
1994	III	162900	12,93
1994	IV	174512	13,89
1995	Trw I	181701	15,32
1995	II	192126	16,74
1995	III	206079	17,54
1995	IV	222637	17,27
1996	Trw I	232493	17,24
1996	II	249445	17,37
1996	III	259928	17,29
1996	IV	288631	17,13
1997	Trw I	294581	16,66
1997	II	312839	16,08
1997	III	329074	21,26
1997	IV	355643	26,05
1998	Trw I	449824	24,71
1998	II	565785	34,33
1998	III	550404	44,91
1998	IV	577381	52,32
1999	Trw I	603325	39,52
1999	II	615411	30,89
1999	III	652289	19,46
1999	IV	646205	13,08

### 1.7.3 Pengujian Data

#### 1.7.3.1. Alat Analisis

Analisis determinan jumlah uang beredar di Indonesia tahun 1990 - 1999 menggunakan estimasi Ordinary Least Squares (Metode kuadrat terkecil).

#### 1.7.3.2 Pengujian Statistik

uji ini meliputi uji t , uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ )

##### a. Uji t

Uji t adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual kemudian membandingkan probabilitas t hitung pada tingkat kepercayaan tertentu.

Dalam uji t ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : koefisien variabel independen tidak signifikan

$H_a$  : koefisien variabel independen signifikan

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, dimana kita akan menerima  $H_0$  jika t – hitung lebih kecil dari t – tabel atau jika probabilitas t-hitung lebih besar dari tingkat alpha. Kita menolak  $H_0$  jika t-hitung lebih besar dari t – tabel atau jika probabilitas t-hitung lebih kecil dari tingkat alpha.

Rumus untuk mencari t hitung adalah (Sugiyanto, 1995 : 77) :

$$t = \frac{\hat{\alpha}_i}{Se(\hat{\alpha}_i)}$$

Di mana :

$\alpha_i$  : koefisien regresi

Se : *Standard error* koefisien regresi

i : 1, 2, 3 .....

#### b. Uji F

Model persamaan dalam regresi dihasilkan dari penghitungan dengan menggunakan data masa lalu. Dengan dasar tersebut paling tidak akan terjadi penyimpangan dari hasil sebenarnya. Seberapa baik tidaknya persamaan regresi dalam memprediksi dapat dilihat dari deviasi hasil prediksi dengan data sebenarnya.

Hipotesis yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah :

Ho : kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

Ha : kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menolak Ho, jika nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel atau jika nilai probabilitas F-hitung lebih kecil dari tingkat alpha.
2. Menerima Ho, jika nilai F-hitung lebih kecil daripada nilai F-tabel atau jika nilai probabilitas F-hitung lebih besar dari tingkat alpha.

Nilai F-hitung dicari dengan menggunakan tingkat kepercayaan tertentu dengan formulasi (Sumodiningrat, 1993) :

$$F\text{-hitung} = R^2(K-1) / (1-R^2)(N-K)$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinan

K = jumlah variabel independen

N = jumlah observasi

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  dilakukan untuk menghitung seberapa besar variasi perubahan dari variabel independen suku bunga dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Jumlah Uang Beredar ( $M_2$ )). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Sugiyanto, 1995 : 54).

Rumus untuk mencari  $R^2$  adalah (Gujarati, 2003 : 218) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum (y_i - \bar{y})^2}{\sum (y_i - y)^2} = \frac{1 - \sum \epsilon_i^2}{\sum (y_i - y)^2}$$

Di mana :

ESS : *Explained Sum of Squares*

RSS : *Residual Sum of Squares*

TSS : *Total Sum of Squares*

### 1.7.3.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yaitu melakukan pengujian terhadap pelanggaran Multikolinearitas. Uji asumsi ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil regresi pada persamaan di atas sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*.

#### 1.7.3.3.1. Pengujian Multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel independent lainnya. Bila variabel-variabel independen berkorelasi sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna. Multikolinearitas disini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel independen.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah metode dari *klien's* yaitu dengan jalan meregresikan setiap variabel independen atau dengan setiap variabel independen lainnya yang ada dalam model regresi. Kemudian membandingkan nilai  $R^2$  awal atau pertama dengan  $R^2$  kedua, jika  $R^2$  awal atau pertama lebih besar dari  $R^2$  kedua, maka tidak terdapat multikolinearitas, namun jika  $R^2$  awal atau pertama lebih kecil dari  $R^2$  atau kedua maka terdapat multikolineritas.

## **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam karya tulis ini dibagi dalam beberapa bab. Secara umum pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan guna memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

### **BAB III          GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi tentang perkembangan jumlah uang beredar ( $M_2$ ) di Indonesia serta faktor –faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

### **BAB IV          ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang dilakukan dan disertai pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari seluruh analisis dalam penelitian dan sekaligus akan memuat saran-saran yang muncul dalam penelitian ini.